

Evaluasi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Minat Siswa

* Rabiatul awaliah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin.

Abstract

Received: December 1, 2024
Revised: December 15, 2024
Accepted: January 3, 2025

The use of audiovisual media in Islamic Religious Education (PAI) learning is an innovative strategy to increase students' learning interest. This study aims to evaluate the effectiveness of audiovisual media in PAI learning and its impact on students' interest in learning. The research method used is a qualitative approach with observation, interviews, and questionnaires conducted with students and PAI teachers in schools. The results show that the use of audiovisual media, such as educational videos, animations, and interactive presentations, enhances students' attention, understanding, and engagement in the learning process. Additionally, this media helps teachers deliver material in a more engaging and comprehensible manner. However, some challenges exist, including limited facilities and teachers' proficiency in operating technology. Therefore, support from schools is necessary to provide adequate facilities and training for teachers to optimize the use of audiovisual media in PAI learning.

Keywords:

Audiovisual Media, Islamic Religious Education, Learning Interest, Learning Evaluation

Abstrak

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu strategi inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap minat belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan angket kepada siswa serta guru PAI di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual, seperti video edukatif, animasi, dan presentasi interaktif, mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, media ini juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta keterampilan guru dalam mengoperasikan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai serta pelatihan bagi guru agar pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran PAI lebih optimal.

Media Audiovisual, Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar, Evaluasi Pembelajaran

Kata Kunci:

(*) Corresponding Author:

Rabiatulawaliah863@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan vital dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik siswa. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembangunan karakter siswa adalah Akidah Akhlak. Namun, sering kali ditemukan bahwa siswa kurang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran ini. Salah satu penyebabnya adalah metode pengajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton. Dalam era digital seperti sekarang, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik sangat dibutuhkan. Media audio visual merupakan salah satu metode pembelajaran

yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Media audio visual dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah. Media audio visual dapat berupa video, animasi, presentasi interaktif, dan lainnya yang menyajikan materi pelajaran dengan cara yang dinamis dan menarik. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Terlebih, mengingat karakteristik siswa kelas VII yang umumnya lebih tertarik pada pembelajaran yang visual dan interaktif, diharapkan penerapan media audio visual merupakan langkah yang tepat untuk menjawab tantangan ini.

Agar dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan yaitu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, guru dapat melakukan banyak cara dan metode pembelajaran yang digunakan contohnya seperti metode ceramah, tanya jawab, latihan, diskusi kelompok, dan lain sebagainya.

Akan tetapi pada penelitian yang peneliti lakukan di MTsS Yasti Pimpinan, peneliti melihat peserta didik kelas VII tidak semuanya memiliki minat belajar yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak, hal ini dapat dilihat dari masalah-masalah sebagai berikut:

- (1) Peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran karena media pembelajaran yang digunakan terlalu monoton, sehingga peserta didik menjadi lebih cepat bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran
- (2) Peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami dan mengingat materi yang disampaikan, dikarenakan lemahnya tingkat berfikir peserta didik dalam memahami materi,
- (3) Kurangnya berbagai macam media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

A.KONSEP TEORI Media Pembelajaran Audio Visual

Menurut Azhar Arsyad (2011:3) kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia media berarti alat; alat (sarana) komunikasi seperti Koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk (KBBI, 2008:892).

Arsyad (2011:3) batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian di antaranya akan diberikan berikut ini. AECT (Association of Education and Communication Technology, 1997) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.(Hayati & Harianto, 2017)

National Education Assosiation (NEA) dalam Nunuk Suryani & Leo Agung (2012:135) memberikan batasan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak, audio visual, serta peralatannya.(Hayati & Harianto, 2017)

Menurut Arsyad (2011:3), secara khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.(Hayati & Harianto, 2017)

Gerlach dalam Wina Sanjaya (2010:204-205) secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dari beberapa batasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. (Hayati & Harianto, 2017)

B. PEMBAHASAN

1. Penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak

Penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Yasti Pimpinan Tahun Pelajaran 2023-2024 telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara materi diajarkan dan dipahami siswa. Pemanfaatan video, animasi, dan presentasi interaktif membantu menjelaskan konsep Akidah Akhlak yang mungkin sulit diwujudkan hanya dengan metode ceramah tradisional. Misalnya, tayangan video mengenai kisah-kisah Nabi dan sahabat dalam berakhlak mulia memberikan gambaran konkret yang memudahkan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. (Hapinas et al., 2025)

Media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan, bertanya, dan berdiskusi setelah menyaksikan materi visual. Tidak hanya itu, hasil tugas dan ujian siswa juga menunjukkan adanya peningkatan. Siswa mampu menggambarkan kembali cerita yang mereka lihat dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam berbagai situasi yang berbeda, menunjukkan bahwa mereka benar-benar memahami dan tidak sekadar menghafal materi. (Hapinas et al., 2025)

Efektivitas ini juga didukung oleh umpan balik positif dari siswa dan guru. Siswa merasa lebih semangat dan tertarik untuk belajar karena materi disajikan dengan cara yang menarik dan tidak membosankan. Guru juga merasa lebih mudah menyampaikan materi yang sebelumnya dianggap abstrak dan sulit dipahami. Meski demikian, tetap perlu evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan dalam penggunaan media audio visual agar dapat terus relevan dan efektif. Menggabungkan teknik ini dengan metode tradisional dapat menghasilkan lingkungan belajar yang dinamis dan inspiratif. (Hapinas et al., 2025)

Penerapan media audio visual tidak berdiri sendiri tanpa tantangan. Beberapa hambatan yang perlu diatasi meliputi kesiapan infrastruktur teknologi dan kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat serta menyusun materi. Keberhasilan implementasi media audio visual sangat bergantung pada kelancaran akses terhadap perangkat seperti komputer, proyektor, dan koneksi internet yang stabil. Selain itu, guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai agar mampu merancang dan menggunakan media audio visual dengan cara yang efektif. (Hapinas et al., 2025)

Implementasi ini juga perlu disertai dengan evaluasi yang sistematis untuk mengukur sejauh mana media audio visual benar-benar meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Penilaian dapat dilakukan melalui observasi langsung, kuesioner kepuasan siswa, dan analisis hasil belajar. Dengan umpan balik yang didapat, sekolah dapat terus menyempurnakan strategi pengajaran dan materi audio visual agar lebih

sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, sekolah juga dapat mengidentifikasi hambatan yang ada dan mencari solusi yang paling efektif.(Hapinas et al., 2025)

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan media audio visual.

dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Keberhasilan penerapan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat bergantung pada kualitas media yang digunakan. Media yang dirancang dengan gambar yang jelas, suara yang jernih, serta konten yang sesuai dengan materi Akidah Akhlak akan lebih mudah menarik perhatian siswa. Penggunaan ilustrasi yang relevan, animasi yang menarik, dan skenario yang mengandung nilai edukatif dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa. Selain itu, media yang interaktif akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga peserta yang aktif(Hapinas et al., 2025)

Faktor kedua yang mempengaruhi adalah peran guru dalam memanfaatkan media audio visual. Guru harus memiliki keterampilan dalam mengoperasikan perangkat dan memanfaatkan media tersebut secara efektif. Mereka juga perlu memiliki kemampuan untuk mengaitkan media yang digunakan dengan materi pelajaran secara relevan dan menarik. Penggunaan media audio visual sebaiknya tidak menggantikan metode pengajaran tradisional sepenuhnya, tetapi sebagai pelengkap yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru yang kreatif dan inovatif dalam memilih serta menggunakan media audio visual dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar.(Hapinas et al., 2025)

Keberhasilan penerapan media audio visual juga sangat dipengaruhi oleh infrastruktur dan dukungan teknis yang tersedia di sekolah. Ruang kelas yang dilengkapi dengan perangkat audio visual seperti proyektor, speaker, dan komputer dengan spesifikasi yang memadai akan mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, keberadaan teknisi atau staf yang terampil dalam menangani peralatan ini dapat membantu dalam menyelesaikan masalah teknis yang mungkin timbul selama proses pembelajaran. Tanpa infrastruktur yang memadai, penerapan media audio visual tidak akan berjalan dengan lancar dan dapat mengganggu konsentrasi serta minat belajar siswa.(Hapinas et al., 2025)

3.Kelebihan dan kekurangan, Media audio dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media audio adalah :

1. Mampu mengatasi keterbatasan ruang dan memungkinkan menjangkau sasaran yang luas
2. Mampu mengembangkan daya imajinasi pendengar.
3. Mampu memusatkan perhatian siswa pada penggunaan kata, bunyi dan arti dari kata/bunyi itu.
4. Sangat tepat untuk mengajarkan musik dan bahasa, laboratorium bahasa tidak lepas dari media ini terutama untuk melatih listening.
5. Mampu mempengaruhi suasana dan perilaku siswa melalui musik latar dan efek suara.
6. Dapat menyajikan program pendalaman materi yang dibawakan oleh guru atau orang yang memiliki keahlian dibidang tertentu sehingga tema yang dibahas memiliki mutu yang baik dilihat dari segi ilmiah, karena selalu dilengkapi hasil-hasil observasi dan penelitian.
7. Dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang sulit dikerjakan oleh guru, yakni menyajikan pengalaman-pengalaman dunia luar, kedalam kelas sehingga media audio memungkinkan untuk menghadirkan hal-hal yang aktual dan dengan demikian dapat

memberikan suasana kesegaran pada sebagian topik yang dibahas.(Ernanida & Al Yusra, 2019)

Adapun kekurangan dari media audio ini adalah sifat komunikasinya yang satu arah. Dan penyajiannya hanya mengandalkan satu indera (Munadi:2013). Dalam hal pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dimadrasah guru dapat menggunakan media audio untuk kepentingan pembelajaran. (Ernanida & Al Yusra, 2019)

4. Beberapa materi pendidikan agama islam yang dapat diterapkan dengan menggunakan media audio adalah sebagai berikut :

1. Materi SKI menurut penulis dapat digunakan menggunakan media audio yaitu dengan membuat drama atau sandiwara audio dengan durasi 15 sampai 20 menit. Guru dapat membuat drama dan atau sandiwara dalam bentuk rekaman audio. Adapun para pemainnya adalah dari siswa. Program drama/ sandiwara radio ini dapat memberikan manfaat cukup baik bagi siswa pada pemahaman peristiwa-peristiwa sejarah.
2. Mata pelajaran fiqih pun dapat menggunakan media audio yaitu dengan membuat materi menjadi materi talk show misalnya pembahasan tentang pengertian zakat, pajak, sedekah dan infaq.
3. Adapun untuk mata pelajaran al-qur'an hadits media audio dapat digunakan sebagai fasilitator dari mulai mengenal huruf hijaiyah sampai dengan media membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.
4. Demikian juga dengan mata pelajaran akidah akhlak materi dapat di modifikasi menjadi talk show yang membahas berbagai pokok bahasan dalam materi akidah akhlak.
5. Mata pelajaran bahasa arab di madrasah termasuk dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama islam dan penggunaan media audio sangat cocok untuk pelajaran bahasa arab. Dengan media ini siswa dapat mempelajari/ mendengarkan ungkapan-ungkapan dari native speaker, siswa juga dapat mempelajari intonasi bahasa yang digunakan oleh native speaker. Peserta didik juga dapat berlatih pidato bahasa arab dengan media audio ini.(Ernanida & Al Yusra, 2019)

5. prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media visual adalah:

1. Usahkan media visual sesederhana mungkin agar tidak mengganggu perhatian siswa untuk mengamati apa yang seharusnya di perhatikan
2. Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat.
4. Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep yang divisualkan itu secara berdampingan.
5. Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual
6. Visual yang divisualisasikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca
7. Visual khususnya diagram, amat membantu untuk mempelajari materi yang agak kompleks.
8. Visual dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sasaran.
9. Unsur pesan dalam visual harus ditonjolkan
10. Keterangan gambar harus disiapkan
11. Warna harus digunakan secara realistis
12. Warna digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen.(Ernanida & Al Yusra, 2019)

KESIMPULAN

Kesimpulan Media Pendidikan Agama Islam dapat diartikan semua aktifitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama Islam, baik yang berupa alat yang dapat diperagakan maupun teknik/metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Tujuan penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut adalah supaya proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berlangsung dengan baik. Media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni media yang bersifat materi dan media yang bersifat non-materi.

Penyelenggaraan media pendidikan Islam harus mendasarkan kepada dua prinsip, yaitu: (1) Memudahkan dan tidak mempersulit, dan (2) Menggembirakan dan tidak menyusahkan. Dalam menerapkan media pembelajaran pendidikan agama Islam harus dilakukan cara yang tepat dan praktis yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain hal tersebut pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan media pembelajaran juga sangat penting karena akan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Media audio memiliki kemampuan media untuk membangkitkan rangsangan indera pendengaran. Adapun ciri utama dari media ini adalah pesan yang dituangkan melalui audio dituangkan dalam lambanglamang auditif, baik verbal maupun nonverbal.

Media berbasis visual memegang peranan penting dalam proses belajar. Media visual dapat pula memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat juga menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata.

Media audio visual adalah jenis media yang lain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dinggap lebih baik dan lebih menarik. Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dinamakan media audio-visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video.

Jenis kedua adalah audi visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, ohp dan pralatan visual lainnya, bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau proses pembelajaran.

Penerapan media audio, visual dan audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama islam menurut penulis sangat baik karena dapat meningkatkan efektifitas penyajian materi pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah. Dengan menggunakan media tersebut materi pelajaran dapat disajikan dengan lebih menarik dan suasana pembelajaran dapat efektif. (Ernanida & Al Yusra, 2019)

Daftar Pustaka

- Djama, Syaiful B, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru (Surabaya: Usaha Nasional, 1984)
- Ernanida, E., & Al Yusra, R. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. Murabby: Jurnal Pendidikan Islam, 2(1), 101–112.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Hapinas, H., Aslan, A., & Hasanah, M. (2025). PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MTSS YASTI PIMPINAN TAHUN PELAJARAN 2023-2024. Jurnal Komunikasi, 3(1), Article 1.
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di sman 1 bangkinang kota. Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 14(2), 160–180.
- Isnawati, N., & Setyorini, D. (2012). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetisi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, No. 10, Vol. 1.
- Karwati, Euis. Manajemen Kelas (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Khodijah, Nyayu. Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Mahmud, Psikologi Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, Cet.1 2001)
- Mukarommah, Istiqomatul. “Korelasi Antara Lingkungan Teman Sebaya dan Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Sleman”, (Skripsi, UII, Yogyakarta, 2018)
- Nurani, Dina Eka. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020", (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2020)
- Nurhidayah, D. A. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika SMP. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, No. 3, Vo. 2.
- Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, Kependidikan, 1 (Nopember, 2013)
- Nurmala, D.A., Tripalupi, L.E, & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. Jurnal Pendidikan Ekonomi. No. 4, Vol. 1.
- Pasal 58 ayat 1.
- Prahara, Erwin Yudi. Materi Pendidikan Agama Islam (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009)
- Saberi, M.A (2001) "Pangantar Psikologi Umum dan Perkembangan" Jakarta: CV, pedoman Ilmu Jaya.

- Sopyan. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 23 Padang", Edukasi (Agustus, 2016)
- Subor, Alex. Psikologi Umum (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016)
- Syafi'i, Emilia Khumairo. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Kota Malang", (Tesis, UIN MALIKI IBRAHIM Malang, 2018)
- Syah, M. (2002). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Trisnawati. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Islam Sekarbela Tahun Ajaran 2016/2017", (Skripsi, UIN, Mataram, 2017)
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahab, Rohmalina. Psikologi Belajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)